

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Kasmir (2010:6) adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan asset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Ada 4 (empat) macam arti penting manajemen keuangan. Pertama: pengetahuan manajemen keuangan membantu dalam perencanaan, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan. Kedua: dengan manajemen keuangan (dalam arti pengelolaan) memungkinkan terjadinya komunikasi dan koordinasi antar bagian yang lebih baik. Ketiga: manajemen keuangan (dalam artian tugas) menyajikan informasi yang meyakinkan kepada manajemen yang lebih tinggi untuk mendapatkan persetujuan bagi tindakan atau proyek. Keempat: pengetahuan manajemen keuangan sangat diperlukan diberbagai bidang. Di setiap organisasi, baik bisnis maupun non bisnis memerlukan manajemen keuangan untuk mengelola keuangan organisasi.

Manajemen keuangan menurut Agus Sartono (2015:6) adalah sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan untuk setiap

organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang menejer keuangan meliputi : pengambilan keputusan investasi , pengambilan keputusan pembelanjaan dan kebijakan deviden

2.1.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:4-5) adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut manajer keuangan. Banyak keputusan yang diambil menejer keuangan dari berbagai kegiatan yang mereka laksanakan yaitu, ada 2 macam kegiatan pertama kegiatan untuk menggunakan dan mencari dana. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktiva perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan.

Dalam kegiatan manajemen keuangan, banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan berbagai kegiatan yang harus dijalankannya. Karena hal itu menjadi penting ketika seorang manajer harus melakukan suatu keputusan yang berhubungan dengan fungsi manajemen. Menurut Martono dan Harjito (2014:4) terdapat fungsi utama dalam manajemen kuangan yaitu sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi akan menghasilkan kebijakan investasi. Kebijakan ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk

investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan.

Keputusan pendanaan bersangkutan dengan penentuan sumber daya yang akan digunakan, baik penentuan perimbangan pembelanjaan yang baik, maupun penentuan struktur modal yang optimal. Aspek utama dari keputusan mengenai pemenuhan kebutuhan dana adalah mengenai apakah perusahaan akan menggunakan sumber eksternal yang berasal dari hutang atau emisi obligasi atau dengan cara emisi saham baru.

3. Kebijakan deviden

Kebijakan deviden bersangkutan dengan penentuan persentase keuntungan netto yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden kas penentuan deviden saham dan pembelian. Kebijakan deviden sangat erat kaitannya dengan keputusan pendanaan.

2.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan atau manajer keuangan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:5-6) adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimalkan laba per lembar saham.

Dalam manajemen bisnis perusahaan terdapat beberapa individu yang di kelompokkan lagi menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Kelompok manajemen (operational manajemen) atau tingkat pelaksana iyalah, meliputi para suvervisor.
2. Kelompok manajemen menengah iyalah meliputi kepala departement, manajer devisi, dan manager cabang.
3. Manajemen eksekusi atau disebut juga manajemen puncak eksekusi iyalah sebagai penanggung jawab dari fungsi-fungsi pemasaran, pembelanjaan, produksi, pembiayaan, serta akuntansi.

2.1.2. Laporan Keuangan

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Pengertian laporan keuangan menurut Sutrisno (2012:9) adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan mengambil didalam keputusan.

Wahyudiono (2014:10) menyatakan pengertian laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada

pihak-pihak luar perusahaan. Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5) adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Bambang Riyanto (2012:327) menyatakan Laporan *Finansill* (*FinancialStatement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansill suatu perusahaan dimana neraca(*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Laba dan Rugi (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode setiap tahun.

2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan (setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

Fahmi(2015:5) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam suatu moneter.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2013:10) :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva(harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang sejenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

2.1.2.2 Macam-macam laporan keuangan

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri atas bagian tertentu mengenai suatu informasi yang penting.

1) Laporan neraca

Jumingan (2009:13) menyatakan neraca merupakan bentuk dari penambahan modal perusahaan, bentuknya berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang.

2) Laporan laba rugi

Laporan keuangan yang berisikan informasi tentang keuntungan atau kerugian yang diderita oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada laporan ini menyajikan data pendapatan sebagai hasil usaha perusahaan dan beban sebagai pengeluaran operasional perusahaan.

3) Laporan perubahan posisi keuangan

Biasanya disebut daftar sumber dan penggunaan data, menunjukkan asal kas diperoleh dan bagaimana digunakannya. Laporan perubahan posisi keuangan menyediakan latar belakang historis dari pola aliran dana.

4) Catatan dan laporan lain sebagai penjelasan bagi laporan lain merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian di laporan keuangan.

2.1.3. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Hal ini berarti semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat tagihan yang masuk sehingga perusahaan dapat mengkonversikan tagihan yang masuk ke kas.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

2.1.4. Perputaran Modal Kerja

Mengenai pengertian modal kerja, banyak para ahli yang telah memberikan definisi dengan sudut pandang yang berbeda satu sama lain, akan tetapi pendapat mereka mengenai modal kerja adalah sama. Menurut Sri Dwi Ambarwati (2010:12) modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Kasmir (2015:182) menyatakan perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini

kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja dengan modal kerja rata-rata.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}(\text{aktiva lancar}-\text{utang lancar})}$$

Munawir (2010:119) menyatakan pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua yaitu pertama bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan. Kedua jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktifitas musiman dan kebutuhan- kebutuhan diluar aktivitas biasa. Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2012:258) biasanya dilakukan perusahaan untuk hal-hal sebagai berikut:

- Pengeluaran gaji, upah dan biaya operasi lainnya.
- Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- Menutupi kerugian akibat penjualan barang berharga.
- Pembentukan dana.

2.1.5. Perputaran Perputaran kas

Perputaran kas (cash turnover) menunjukkan beberapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Bambang Riyanto (2011:95)

menyatakan perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Berikut rumus perputaran kas dalam satu periode :

$$\text{Perputaran Kas} = (\text{Penjualan bersih}) / (\text{Rata-rata Kas}) \times 1 \text{ time}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang, dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

2.1.6. Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut Arif dan Edi (2016:57) rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan likuiditas menurut Agus Sartono (2015:114) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Maka dari itu, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*. Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu :

1. Current rasio

Current rasio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga samapi dimanakah kiranya kita, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak.

Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan.

Adapun formulasi current ratio(CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Rasio

Kasmir (2012:136) menyatakan rasio cepat (quick rasio) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan akktiva lancar lainnya.

Rumus untuk mencari rasio cepat (quick ratio) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick rasio} = \frac{(\text{Aktivalancar} - \text{Persediaan})}{\text{HutangLancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*cash ratio*)

Kasmir (2013:138-139) menyatakan rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari

tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan bank(yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash rasio} = \frac{\text{kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*cash turn over*)

Kasmir (2013:140-141) menyatakan rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan(utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan).

$$\text{Cash turn rasio} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{total hutang lancar}}$$

5. Inventory to net working capital

Kasmir (2013:141-142) menyatakan Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus untuk mencari *Inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{total hutang lancar}}$$

2.1.7. Sub Sektor Industri Barang dan Konsumsi

Sub sektor industri barang dan konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor Industri

barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Sektor Industri barang dan konsumsi sangat di butuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia.

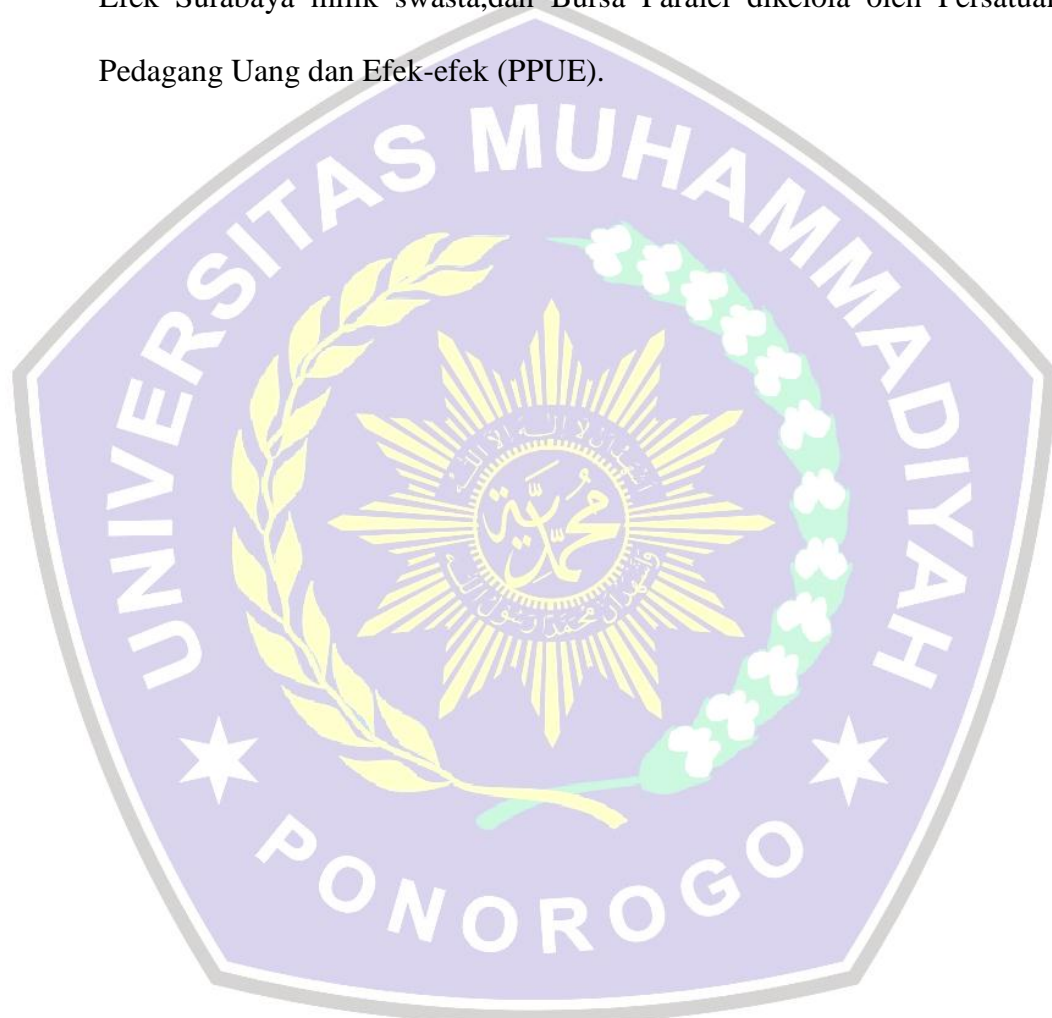
Sektor barang konsumsi menghasilkan produk yang biasa dikenal masyarakat luas karena produk hasil dari industri ini berkaitan langsung dengan barang kebutuhan hidup sehari – hari. Industri yang tergolong di sektor ini antara lain makanan dan minuman, industri rokok, kosmetik, farmasi dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Maka secara langsung dapat dilihat bagaimana kondisi harga maupun penjualan produk tersebut dipasar.

Pengertian konsumsi menurut Suherman Rosyidi dapat diartikan konsumsi sebagai penggunaan barang – barang dan jasa – jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang- barang akhir dan jasa.

2.1.8. Bursa Efek Indonesia

Bursa efek atau juga bursa saham (stock exchange) adalah sebuah pasar yang akan berhubungan dengan pembelanjaan dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa tersebut. Pengertian Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia atau disingkat dengan BEI merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum merger beroperasi di Jakarta dikelola oleh BAPEPAM milik pemerintah, Bursa Efek Surabaya yang beroperasi di Surabaya dikelola oleh PT. Bursa Efek Surabaya milik swasta, dan Bursa Paralel dikelola oleh Persatuan Pedagang Uang dan Efek-efek (PPUE).



2.2. Penelitian Terdahulu

NO.	Peneliti	Judul Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Debbianita, S.E.	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan(studi kasus pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)	<p>1.Terdapat pengaruh negatif perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.</p> <p>2.Terdapat pengaruh positif terhadap modal kerja terhadap likuiditas perusahaan.</p> <p>3.Terdapat pengaruh positif perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan.</p>
2.	Astri Lestari	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerjaterhadap likuiditas perusahaan pada PT. Bakti Tani Nusantara tahun 2009-2013	<p>1. Perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap current rasio pada PT. Bakti Tani Nusantara.</p> <p>2. Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap current rasio pada PT. Bakti Tani Nusantara.</p> <p>3. Perputaran piutang dan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap current rasio pada PT. Bakti Tani Nusantara.</p>

- | | | |
|-----------------------------|---|---|
| 3. Noer Chakiki dan Djawoto | Pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011-2015 | <p>1. Perputaran Piutang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu likuiditas pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.</p> <p>2. Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu likuiditas pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.</p> <p>3. Perputaran modal kerja mempunyai variabel independent yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu likuiditas pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.</p> |
|-----------------------------|---|---|



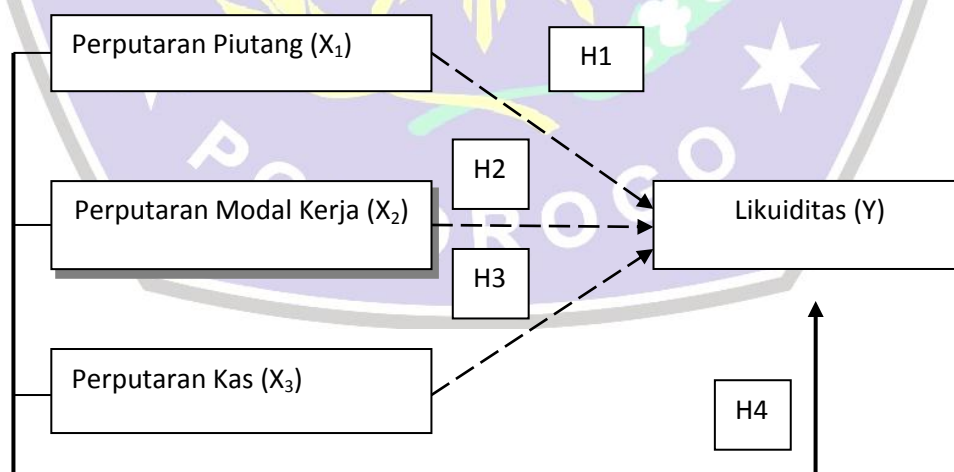
- | | | | |
|----|---|--|--|
| 4. | Wati Aris
Astuti dan
Rosa Maelona | Pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas (Studi kasus pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2012) | <p>1.Modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk dimana setiap modal kerja meningkat maka likuiditaspun meningkat</p> <p>2. Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk dimana setiap perputaran piutang meningkatkan likuiditas pun meningkat.</p> <p>3.Secara simultan modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk seacar bersama-sama kedua variabel independen memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk</p> |
|----|---|--|--|



5.	Yesi Ezwita	Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, <i>Return On Assets</i> dan rasio utang terhadap likuiditas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	<p>1. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri dasar kimia.</p> <p>2. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri dasar dan kimia.</p> <p>3. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri dasar dan kimia.</p> <p>4. Rasio utang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri dasar dan kimia.</p> <p>5. Perputaran piutang, perputaran persediaan, ROA dan rasio utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri dasar dan kimia.</p>
----	-------------	---	--

2.3. Kerangka Pemikiran

Husnan (2009:80) menyatakan perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan akan dikatakan likuid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal juga akan rendah sehingga dikatakan iliquid atau tidak liquid. Modal kerja merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan tersebut. Yang akan dipergunakan untuk operasi selanjutnya. Laporan perputaran kas akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasikan dana yang akan mereka tanamkan



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang sebenarnya masih harus dilakukan pengujian. Hipotesis dimaksudkan untuk memberi arah bagi analisis penelitian.

2.4.1. Hubungan Perputaran piutang terhadap likuiditas

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relative cepat dengan periode rata – rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit. Hal ini akan sangat menentukan likuiditas perusahaan, oleh karena itu piutang harus diatur dengan baik sehingga kebijakan kredit dapat terealisasi. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula kembali menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriadi dan Kurniawati (2012) yang penelitiannya menemukan bahwa perputaran piutang yang relatif singkat mampu berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Berdasarkan pemaparan di atas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan barang dan konsumsi tahun 2016-2018

2.4.2. Hubungan Modal Kerja terhadap Likuiditas

Jika perputaran modal kerja tinggi maka kas yang diinvestasikan dalam komponen – komponen modal kerja atau aktiva lancar akan mejadi cepat kembali menjadi kas sehingga perusahaan memiliki ketersediaan dana yang cepat (likuid) dalam membayar hutang jangka pendeknya artinya semakin rendah resiko perusahaan untuk mengalami resiko pailit.

Hubungan perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas sangat erat sebab dengan adanya perputaran modal kerja yang tinggi maka perusahaan mampu menggunakan modal kerja untuk membiayai aktifitas operasional jangka pendeknya sehingga meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini selaras dengan hasil riset yang dilakukan oleh Erlin (2009) yang menemukan bahwa modal kerja yang tinggi akan mampu mendorong peningkatan likuiditas perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas pada perusahaan barang dan konsumsi tahun 2016-2018.

2.4.3. Hubungan Perputaran kas Terhadap Likuiditas

Perputaran kas adalah *predictor* yang baik untuk menentukan perputaran kas masa depan dan memaparkan informasi yang dibutuhkan pengguna informasi akuntansi yang dapat memprediksi likuiditas suatu perusahaan. Informasi dalam laporan perputaran kas memungkinkan pengguna untuk mengelompokkan apakah suatu

perusahaan mempunyai cukup investasi untuk pemeliharaan aktivitas operasi, atau justru melakukan kegagalan yang mungkin akan menurunkan profitabilitas di masa depan untuk likuiditas pada saat ini dan pembagian saham kepada pemilik (Noor, et al, 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmoud, et al. (2012) dengan judul "*the role of cash flow in explaining the change in company liquidity*", menemukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : Perputaran perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan barang dan konsumsi tahun 2016-2018.

2.4.4. Hubungan Perputaran Piutang, Modal Kerja dan Perputaran kas Terhadap Likuiditas

Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relative kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan illikuid. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan perputaran kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Piutang merupakan aktiva lancar perusahaan yang timbul

sebagai akibat praktik penjualan kredit. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan perusahaan likuid.

Apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan illikuid.

Berdasarkan penjabaran tersebut di atas maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄: Perputaran piutang, perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan barang dan konsumsi tahun 2016-2018.

